



ANALISIS GEOPOLITIK PERBATASAN TERHADAP KONFLIK LINE ACTUAL CONTROL (LAC) CHINA-INDIA TAHUN 2020 (Geopolitical Analysis of The Border to The 2020 China- India Line Actual Control (LAC) Conflict)

Surya Pandu Aji¹

Agung Triyatno²

Abstrak:

Perbatasan merupakan bentuk sebuah kedaulatan negara. Kedaulatan merupakan kekuasaan secara absolut atas wilayah tertentu sebagai dasar pembentukan negara. Perbatasan harus memiliki batas-batas wilayah yang jelas. Kejelasan mengenai batas-batas wilayah negara lain harus dikuatkan agar tidak terjadinya konflik mengenai sengketa perbatasan. Perbatasan juga sering menjadi isu konflik antar negara yang berbatasan karena saling klaim mengenai wilayah perbatasan. Klaim negara mengenai wilayah perbatasan sering terjadi akibat adanya perbedaan dalam cara pandang mengenai wilayah perbatasan. China dan India adalah salah satu contoh negara yang saling klaim mengenai wilayah perbatasan tepatnya yang berada di Line Actual Control yang menjadi persengketaan antara kedua negara ini. Line Actual Control dibagi menjadi tiga bagian wilayah yang meliputi wilayah timur, Tengah dan Barat. Klaim yang dilakukan oleh China dan India menjadi sebuah isu konflik yang memakan korban jiwa dan korban luka-luka akibat dari konflik yang terjadi di Line Actual Control. Dalam hal ini wilayah yang menjadi permasalahan adalah Arunachal Pradesh.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu konflik perbatasan Line Actual Control China-India pada tahun 2020 yang berada di Arunachal Pradesh sesuai dengan berita mengenai kebijakan luar negeri baik dari China maupun India. serta sumber-sumber lain seperti dokumen, buku, internet dan situs web. Selain itu penulis juga menggunakan Geopolitik Perbatasan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi. Selain itu, penulis juga menggunakan kepentingan nasional yang dapat dijadikan tujuan dari perebutan wilayah Arunachal Pradesh yang berada di garis perbatasan Line Actual Control.

Kata Kunci: China, India, Line Actual Control, Geopolitik Perbatasan, Kepentingan Nasional.

¹Hubungan Internasional
Universitas Peradaban
Email: suryapanduaji99@gmail.com

² Hubungan Internasional
Universitas Peradaban
Email: nyaman.agung@gmail.com

Abstract:

Border is a form of state sovereignty. Sovereignty is absolute power over a certain area as the basis for state formation. Borders must have clear boundaries. Clarity about the boundaries of other countries' territories must be strengthened to avoid conflicts over border disputes. Borders are also often an issue of conflict between bordering countries due to mutual claims regarding border areas. State claims regarding border areas often occur due to differences in perspective regarding border areas. China and India are one example of countries that claim each other regarding the exact border area located on the Line of Actual Control which is a dispute between these two countries. The claims made by China and India became a conflict issue that claimed lives and injured victims as a result of the conflict that occurred at the Line Actual Control. In this case the problem area is Aruachal Pradesh.

This study uses secondary data, namely the China-India Line Actual Control border conflict in 2020 in Arunachal Pradesh in accordance with news about foreign policy from both China and India. as well as other sources such as documents, books, the internet and websites. In addition, the author also uses Border Geopolitics to analyze the problems that occur. In addition, the author also uses national interests that can be used as the purpose of seizing the territory of Arunachal Pradesh which is on the Line Actual Control border line.

Keywords: China, India, Line Actual Control, Border Geopolitics, National Interest.

Pendahuluan

Perbatasan adalah bentuk kedaulatan sebuah negara. Kedaulatan merupakan kekuasaan secara absolut atas wilayah tertentu sebagai dasar pembentukan negara. Kedaulatan negara mengenai perbatasan terdiri dari sebuah wilayah politik dan wilayah pergerakan. Wilayah perbatasan memiliki peranan penting dalam menjalin politik untuk berkompetisi yang dilakukan oleh kedua negara yang berbeda. Perbatasan sendiri merupakan bagian dari kedaulatan sebuah negara dimana untuk menjadi sebuah negara salah satunya adalah dengan memiliki wilayah. Wilayah harus memiliki batas-batas yang jelas dan diakui secara hukum internasional yang berlaku. Permasalahan perbatasan merupakan salah satu masalah terhadap sebuah

kedaulatan negara dimana batas-batas negara ini harus memiliki landasan hukum. Batas-batas wilayah adalah bidang vertikal yang melalui permukaan tanah lapisan bawah tanah dan udara. Batas wilayah juga dibagi menjadi dua, yakni batas darat dan batas laut. Batas darat biasanya ditetapkan secara alami natural ataupun secara buatan. Garis batas sendiri merupakan identifikasi adanya hak dan kewajiban mengenai wilayah yang menjadi bagian dari negara. Kejelasan mengenai batas-batas wilayah dengan negara lain harus dikuatkan agar tidak terjadinya konflik akibat permasalahan perbatasan.

Batas-batas wilayah dengan negara lain harus diperjelas sebagai petanda kepemilikan wilayah tersebut. Negara dapat mengurangi potensi-potensi yang tidak diinginkan akibat dari wilayah perbatasan yang kurang jelas tanpa adanya dasar hukum yang berlaku. Pengenalan wilayah oleh sebuah negara merupakan upaya yang sangat penting sebagai tanda perbatasan dengan negara lain. Ada empat tahapan tentang perbatasan negara, yakni Alokasi, Perbatasan, Administrasi serta Demarkasi. Perbatasan ini terdiri dari daerah daratan, Laut serta Udara di atasnya sepanjang perbatasan kedua negara. (Kartiksari, 2012).

Perbatasan sering menjadi isu sumber konflik antar negara karena sebuah wilayah merupakan tanda dari kedaulatan negara. Konflik perbatasan sering muncul akibat dari wilayah perbatasan yang saling klaim. Klaim negara atas perbatasan sering kali terjadi akibat adanya perbedaan dalam menghadapi sebuah wilayah perbatasan. Ada yang memandang melalui hukum internasional yang berlaku dan masih diterapkan. Namun, ada juga yang memandang dengan nilai Histori yang pernah terjadi pada waktu terdahulu (Sandi, 2020). Hal ini memberikan beberapa contoh konflik perbatasan yang timbul dari adanya histori bukan dari hukum internasional yang berlaku seperti Konflik Laut China Selatan dengan beberapa negara

Asia tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, Vietnam, Brunei Darussalam dan juga Taiwan (Nainggolan, 2013). Untuk klaim negara atas perbatasan juga harus dibuktikan dengan histori dan dikuatkan dengan dasar hukum internasional mengenai perbatasan yang berlaku dan sudah ditetapkan. Ketidakjelasan mengenai batas wilayah menjadi pemicu adanya sengketa wilayah.

China dan India adalah negara yang saling Berbatasan satu sama lain dengan jumlah wilayah secara De Facto sepanjang 3.400 km yang menjadi sengketa serta memiliki nama ***Line Actual Control*** atau sebuah garis demarkasi yang memisahkan kekuasaan wilayah antara India dan China. *Line Actual Control* tidak memiliki batasan secara baik sehingga membuat adanya sungai, danau dan tudung salju mengartikan patokan yang dapat bergeser ataupun berubah. Kedua negara Asia ini merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Kedua negara besar ini menempatkan para tentaranya diperbatasan dan merupakan juga bagian dari tentara terbanyak didunia ini berhadapan secara muka diperbatasan China-India. Kebijakan luar negri india untuk melakukan kerja sama dengan China untuk terbentuknya *Working Mechanism* terkait konsultasi dan kordinasi mengenai perbatasan kedua negara (Arfin Sudirman, 2023).

Perbatasan sering menjadi sumber konflik akibat dari ketidakpuasaan salah satu negara akan wilayah yang di kuasanya. Aruchanal Pradesh merupakan salah satu dari tiga wilayah yang menjadi sengketa perbatasan. Wilyah Aruchanal pradesh ini memiliki tanah yang subur makmur dan dikenal juga sebagai jalur perdagangan penting di Asia. Perselisihan mengenai perbatasan juga bukan hal yang baru dalam kasus ini. Konflik perbatasan dimulai pada tahun 1962 yang dimulai dengan serangan intens diwilayah India. Wilayah dari bagian Himalaya dibagian India Timur Laut yang berbatasan langsung dengan China dan Bhutan. Ditambah dengan hubungan

antara China dan Pakistan yang merupakan musuh utama dari India yang berbatasan langsung dengan India dan China yang membuat perselisihan semakin memanas (Lintner, 2019). Wilayah yang menjadi perdebatan antara China dan India ini terbagi menjadi Tiga Wilayah, yakni wilayah barat (sekitar Ladakh), wilayah tengah (Himachal Pradesh dan Uttarakhand di India dan Tibet) dan wilayah timur (Arunachal Pradesh) (Biswas, 2022).

Garis *Line Actual Control* menjadi tanda perbatasan antara China dan India. Garis *Line Actual Control* yang berwarna merah dibagi menjadi tiga bagian wilayah yang meliputi wilayah timur yakni wilayah Arunachal Pradesh, wilayah tengah yang meliputi wilayah Sikkim, dan wilayah barat yang meliputi Aksai Chin. Garis *Line Actual Control* yang menjadi tanda perbatasan antara China dan India memiliki panjang 3.400 Km.

Konflik perbatasan China-India ini terjadi kembali karena adanya perdebatan mengenai wilayah perbatasan. Konflik tersebut membuat hubungan antara China dan India mengalami kemunduran dalam beberapa waktu terakhir. Hal tersebut dikarenakan masing-masing negara memandang negatif kebijakan luar negeri sehingga membuat runtuhnya kepercayaan antara China dan India (Singh, 2020). Banyak langkah-langkah yang dilalui oleh kedua negara untuk menanggapi mengenai perbatasan tersebut akan tetapi langkah-langkah tersebut menemui jalan buntu dan membuat tentara kedua negara tersebut beberapa kali mengalami konflik diperbatasan. Menteri Luar Negeri China dan India sudah bertemu pada pertengahan Juni tahun 2020. Pertemuan tersebut membahas mengenai konflik yang terjadi di *Line Actual Control*. Dalam pertemuan tersebut ada beberapa kesepakatan mengenai dialog antar kedua militer di wilayah perbatasan, menjaga jarak yang tepat dan menghindari ketegangan serta kesepakatan mengenai pelarangan penggunaan senjata api sepanjang perbatasan (Pandey, 2020)

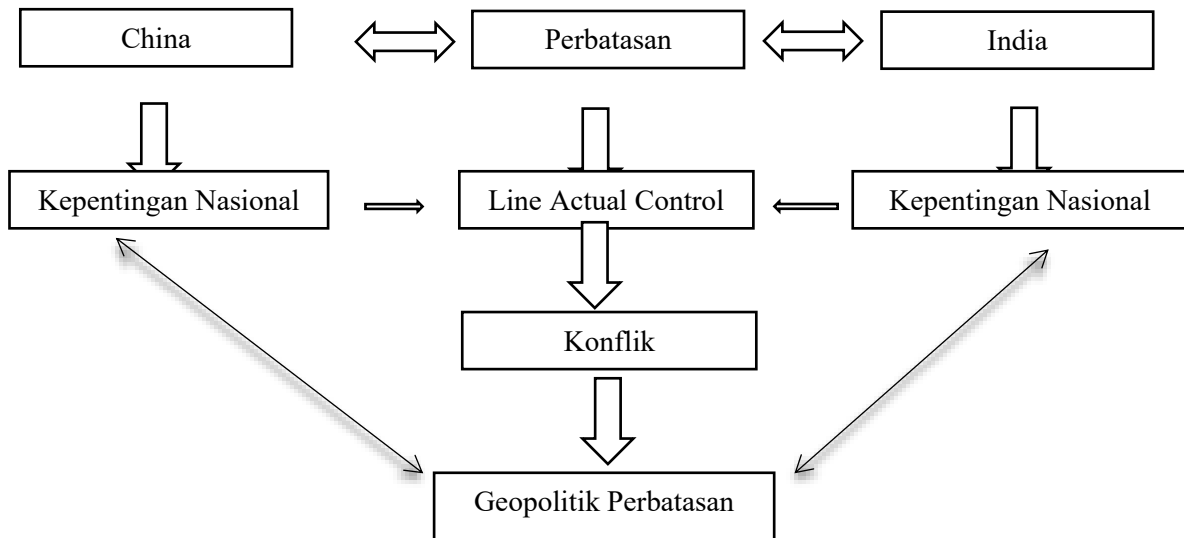
China masih mengklaim Aruchanal Pradesh bahwa wilayah tersebut merupakan sebagian besar dari wilayah Tibet Selatan. Akan tetapi pada tahun 1987 Aruchanal Pradesh dipimpin di bawah kekuasaan Delhi sehingga membuat China Kecewa akan hal tersebut. Kedua negara tersebut sama-sama saling meningkatkan pertahanan dan infrastruktur di sepanjang perbatasan dan membuat pemukiman disekitar wilayah perbatasan.

Masing-masing negara memiliki sudut pandang tersendiri mengenai perbatasan tersebut sehingga tidak memiliki titik temu dalam menyikapi perbatasan tersebut. Kedua negara juga sama-sama memiliki kepentingan nasional untuk negaranya baik China maupun India. Bentrokan antara militer China dan India kembali muncul pada Tahun 2020 di wilayah timur perbatasan panjang Himalaya yang melakukan kontak fisik secara langsung antara kedua negara tersebut yang sama-sama memiliki senjata nuklir di Asia. Kedua tentara negara China dan India ini sama-sama saling membela diri mengenai akibat dari timbulnya konflik tersebut. Beberapa tentara mengalami luka akibat dari kontak fisik yang berlangsung antara kedua negara tersebut. Konflik ini terjadi akibat saling klaim wilayah perbatasan dengan *Line Actual Control*.

Kerangka Teori

Konsep yang dimasukkan kedalam kerangka pemikirannya, yaitu konsep geopolitik perbatasan dan kepentingan nasional yang terjadi pada konflik Line Actual Control China-India tahun 2020.

Skema Konseptual Penelitian



Metode Penelitian

Untuk menghasilkan data yang didapatkan serta diharapkan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kondisi objek yang alamiah dengan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap makna karena peneliti memperoleh data bukan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk tabel, angka dan sebagainya. Metode penelitian kualitatif diambil dari berbagai literatur seperti jurnal, buku-buku, youtube melalui film dokumenter serta situs resmi yang dapat sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Isu perbatasan sering menjadi permasalahan yang kompleks antar negara yang berbatasan langsung. masalah yang timbul dikarenakan tidak adanya kepastian dan minimnya pengetahuan mengenai pembangunan zona batas antara negara dengan negara-negara tetangga. Permasalahan yang terjadi biasanya dikarenakan adanya pengembangan wilayah yang lebih

pesat. Wilayah sudah pasti akan dikaitkan dengan negara karena sebuah negara selain memiliki pemerintah yang sah, rakyat yang berdaulat serta wilayah negara yang jelas dan sah. Daerah perbatasan antar negara terdiri dari daerah daratan, daerah laut dan juga udara di atasnya sepanjang perbatasan antar negara dan batas luar daerah disesuaikan dengan persetujuan kedua negara yang berbatasan. (Kartikasari, 2012)

China dan India mengalami konflik perbatasan yang terjadi pada tahun 2020. Konflik perbatasan ini mengenai wilayah yang bernama Arunachal Pradesh, sebuah daerah perbatasan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Tidak adanya demarkasi perbatasan *line Actual Control* membuat batas-batas wilayah yang menjadi persengketaan berubah karena demarkasi Line Actual Control berupa Sungai dan danau yang dapat berubah sewaktu-waktu.

A. Geopolitik Perbatasan

Geopolitik juga merupakan sebuah sistem politik yang menciptakan sebuah aturan-aturan dalam kebijakan dan strategi suatu negara yang didukung oleh letak geografik. Adapun secara umum Geopolitik merupakan sebuah cara pandang sebuah negara mengenai sikap dan sudut pandang negara terhadap lingkungan geografiknya (Juniawan Priono, 2017).

Sedangkan Geopolitik Perbatasan merupakan bidang studi yang kompleks yang menjembatani ilmu geografi, politik dan hubungan internasional serta keamanan. Geopolitik perbatasan mengacu pada studi tentang bagaimana faktor-faktor geografis mempengaruhi politik dan hubungan internasional di wilayah perbatasan (Newman, 2006). Geopolitik perbatasan merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan mengenai sebuah negara dalam

mengambil kebijakan mengenai sebuah wilayah untuk kepentingan negaranya yang dihubungkan dengan kedekatan geografis, interaksi politik serta budaya dan militer. (COHEN, 2015).

Tujuannya adalah agar sebuah negara mampu mendapatkan kepentingan nasionalnya dalam sebuah dunia nasionalnya maupun di dunia internasionalnya dalam upaya untuk menjaga keamanan dan kedaulatan sebuah negara atas wilayah negara tersebut. Dalam pelaksanaan geopolitik ini memerlukan upaya bagaimana suatu negara mampu mencapai sebuah tujuan dan sasaran yang ditetapkan oleh negara dengan tujuan untuk mencapai keinginan kepentingan politik suatu negara tersebut (Juniawan Priono, 2017).

Geopolitik merupakan salah satu studi yang memiliki manfaat untuk mencari tujuan dari hasil mengenai letak geografis dan lingkungan. Geopolitik juga sebagai informasi mengenai lingkup sebuah batas negara dalam lingkup dunia internasional. Tatahan geopolitik juga mengenai salah satu negara dari pengaturan teritorial tetap dan pengaturan yang seharusnya stabil dimana kedaulatan negara terkait pada seperangkat batas tetap yang disepakati (Dalby, 2020). China sendiri memiliki sebuah dasar pendapat mengenai perbatasan dengan historis mereka yang memang menjadi dasar yakni jalan perdagangan yang meliputi berbagai wilayah negara sehingga hal tersebut menjadikan penguatan mengenai wilayah dan dapat melakukan pengembangan wilayah kedaulatan negaranya.

Geopolitik perbatasan merupakan aspek yang krusial dalam hubungan internasional dan keamanan global. Geopolitik perbatasan juga merujuk pada studi tentang bagaimana faktor-faktor geografis mempengaruhi politik dan hubungan internasional khususnya di wilayah perbatasan. Perbatasan sering menjadi isu konflik antar

negara yang saling berbatasan. Fenomena konflik yang terjadi mengenai perbatasan sering terjadi akibat tidak adanya kesepakatan dan perjanjian mengenai batas wilayah yang menjadi daerah perbatasan negara dengan negara lain. Konflik perbatasan sering mengalami kebuntuan untuk perdamaian. Disebabkan oleh negara-negara yang memiliki perbatasan langsung tidak menemui kesepakatan. Ada beberapa konflik perbatasan yang pernah terjadi di dunia, Konflik Laut China Selatan yang berkaitan dengan laut dan juga beberapa kekayaan alam yang ada di dalam wilayah laut tersebut. Konflik laut China selatan menjadi permasalahan antara China dan beberapa negara yang berada di Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, Vietnam Serta Brunei Darussalam.

Selain konflik Laut China Selatan juga ada beberapa konflik perbatasan yang terjadi di dunia. Seperti konflik perbatasan di semenanjung Korea yang terjadi antara Korea Selatan dengan Korea Utara, konflik perbatasan yang ada di Israel dan Palestina, dan juga antara China dan India yang memperebutkan wilayah-wilayah yang dianggap sebagai wilayah yang menyimpan berbagai sumber daya alam yang melimpah.

China dan India berkonflik di wilayah perbatasan yang bernama Arunachal Pradesh yang berada di *Line Actual Control* atau garis yang menjelaskan mengenai perbatasan antara China dan India. Konflik ini yang terjadi pada tahun 2020 melibatkan tentara China dan India bentrokan satu sama lain. Bentrokan tersebut tidak dapat dihindarkan dan menimbulkan korban luka-luka dikarenakan bentrokan yang berlangsung tanpa menggunakan senjata api melainkan menggunakan kayu dan batu sebagai alat yang digunakan untuk bentrokan.

Konflik perbatasan yang terjadi antara China dan India meliputi wilayah-wilayah yang terbagi menjadi 3 bagian. Wilayah yang tergabung ke dalam *Line Actual Control* meliputi wilayah timur, tengah dan barat. Konflik yang terjadi antara China dan India merupakan konflik yang memperbutkan wilayah yang nantinya menjadi bagian dari negara atas klaim yang dilakukan oleh China maupun India. Kedua negara baik China maupun India sama-sama tidak mau menyerah mengenai wilayah-wilayah yang menjadi persengketaan. Baik China dan India menanggapi dengan serius mengenai konflik perbatasan yang terjadi dengan melibatkan tentara di wilayah perbatasan untuk mengamankan wilayahnya. Dalam permasalahan ini adalah wilayah Arunchal Pradesh yang menjadi daerah konflik antara China dan India. Kedua tentara baik dari China dan India sering mengalami bentrokan akibat dari kedua tentara yang sama-sama belum paham mengenai batas wilayah perbatasan yang ada. Tentara China menganggap tentara India melakukan pelanggaran dengan melewati perbatasan yang ada, sebaliknya tentara India menganggap bahwa tentara China secara ilegal masuk ke wilayah India tanpa adanya izin.

Konflik perbatasan ini kembali muncul pada tahun 2020 yang menimbulkan korban jiwa baik dari China maupun India. kedua negara sama-sama memiliki alasan kenapa konflik itu terjadi dan menimbulkan bentrokan yang menimbulkan korban jiwa. China mengklaim wilayah yang berada di Arunachal Pradesh 1947 dan India menganggap bahwa Arunachal Pradesh merupakan wilayah warisan imperialis Inggris (Muhammad Yusriza Ramadan, 2022).

Konflik yang terjadi pada tahun 2020 di wilayah perbatasan China dan India tepatnya di daerah Arunachal Pradesh di karenakan

adanya pembangunan kontruksi dan pembangunan yang maksimal di wilayah perbatasan. Perbedaan sudut pandang mengenai batas wilayah juga menjadi faktor terjadinya konflik perbatasan yang terjadi antara China dan India. secara militer, India kalah dari militer China yang lebih unggul yang menjadi penyebab terjadinya korban jiwa yang banyak dari India. ke aktifan China dan India mengenai pembangunan di wilayah perbatasan melibatkan militer untuk ditempatkan di wilayah perbatasan dan pembangunan infrastruktur yang secara terus menerus dibangun.

Pembangunan Infrastruktur yang dilakukan oleh China lebih progresif dari pada pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh India. Pembangunan Infrastruktur yang dilakukan oleh China dan India meliputi jalan raya, jalur kereta api dan fasilitas pendukung untuk akses di wilayah perbatasan.

Konflik perbatasan yang terjadi di Arunachal Pradesh juga tidak lepas dari budaya dan agama yang dianggap penting menjadi bagian dari negara Cina maupun India. hal tersebut karena memiliki kesamaan yang sama mengenai budaya dan agama mengingat Arunachal Pradesh mayoritas beragama Budha dan dikenal sebagai pusat agama Budha (Ethirajan, 2023). Budaya dan agama menjadi salah satu alasan kepentingan nasional dalam memperoleh wilayah serta menjadi pengaruh terhadap masyarakat yang berada di wilayah perbatasan sebagai pendukung kebijakan politik luar negeri negara tertentu dalam mencapai kepentingan nasionalnya (Qonita Assabil, 2023)

Konflik perbatasan antara China dan India menjadi salah satu isu konflik yang memperebutkan wilayah perbatasan. *Line Actual Control* yang menjadi garis perbatasan antara China dan India belum

mencapai kesepakatan yang dapat menyelesaikan permasalahan perbatasan China dan India. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kesepakatan mengenai batas-batas wilayah yang berada di *Line Actual Control* yang membuat perpecahan militer China dan India sering terjadi. Militer China dan India harus berjaga di wilayah perbatasan untuk menghindari dari pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh masing-masing militer.

B. Kepentingan Nasional

Menurut Scott Burchill dalam bukunya yang berjudul *The National Interest in International Relations* menjelaskan Kepentingan nasional adalah sebuah perilaku politik sebuah negara yang berfungsi sebagai sarana untuk mengusulkan kebijakan luar negeri suatu negara baik untuk membela ataupun menentang kebijakan untuk kepentingan nasionalnya. Kepentingan nasional juga menggambarkan kebijakan luar negeri suatu negara yang digunakan untuk menjelaskan tentang kebijakan luar negeri yang baik dan dapat memberikan keuntungan untuk nasionalnya (Burchill, 2005).

Kepentingan nasional juga merupakan sebuah ambisi sebuah negara baik secara ekonomi, militer maupun budaya. Kepentingan nasional sangat penting sebagai landasan bagi suatu negara dalam melakukan hubungan internasional untuk menciptakan sebuah kebijakan. Kepentingan nasional bertujuan untuk menciptakan power yang digunakan untuk instrumen dalam mencapai kepentingan nasional suatu negara (Arry Bainus, 2018)

Konflik perbatasan China dan India yang terjadi di perbatasan *Line Actual Control* tidak lepas dari kepentingan China dan India. China dan India sama-sama bersikeras untuk mengklaim wilayah yang diwilayah perbatasan yang berada di Arunachal Pradesh. Perbatasan

yang diperebutkan oleh China dan India ini menjadi hal yang belum diselesaikan dengan kondisi kedua negara yang sama-sama mengkalim mengenai batas wilayahnya dan juga tidak lepas dari kepentingan nasional dari kedua negara baik China maupun India.

Kepentingan nasional India dalam konflik perbatasan *Line Actual Control* tepatnya di wilayah Arunachal Pradesh adalah upaya untuk menjaga kedaulatan wilayah negara sebagai bentuk mempertahankan harga diri pertahanan dan keamanan sebuah apa yang menguntungkan bagi negara India yakni Arunachal Pradesh sangat penting untuk pertahanan India dan Arunachal Pradesh sebagai rumah bagi sumber air di India negara dan. Mengingat Arunachal Pradesh merupakan wilayah yang subur dan makmur dan menjadi jalur perdagangan yang penting sehingga membuat India harus serius dalam menghadapi ancaman dari China mengenai wilayah perbatasan yang berada di Arunachal Pradesh (Geopolitics, 2022). Tujuan dari China adalah membangun jalur perdagangan darat di Arunachal Pradesh dan apabila itu terjadi maka ekonomi India juga akan terancam. Itulah yang membuat India tetap bersikeras untuk mempertahankan wilayah Arunachal Pradesh (Mardiana, Krisis Doklam dan Kepentingan Nasional India, 2020).

Belt Road Initiative merupakan salah satu program kepentingan nasional China mengenai jalur perdagangan darat yang dibangun melalui China untuk menghubungkan dengan negara-negara yang berada di Asia Selatan, Asia Tengah, Eropa Timur, Eropa Tengah, Eropa Utara dan Eropa Barat. Apa yang dilakukan China adalah untuk mengamankan dari ancaman-ancaman yang dapat mengganggu per ekonomian China sehingga perlunya pembangunan jalur baik darat maupun laut. Tujuan dari Belt Road Initiative adalah

untuk kepentingan nasional China dan untuk mempengaruhi peran dan posisi yang strategis China dalam tatanan Global. Arunachal Pradesh merupakan Jalur perdagangan yang penting di Asia sehingga China akan mempertahankan klaimnya atas Arunachal Pradesh sebagai upaya pembangunan jalur perdagangan *Belt Road Initiative* yang mampu memberikan keuntungan untuk kepentingan nasional China (Ramadhan, 2018).

Selain faktor Ekonomi, China juga mempunyai kepentingan mengenai wilayah Arunachal Pradesh dimana China menganggap bahwa Arunachal Pradesh merupakan bagian dari wilayah Tibet dan Arunachal Pradesh disebut sebagai Tibet Selatan. China sangat bersikeras mengenai wilayah Arunachal Pradesh. Klaim China atas Arunachal Pradesh atau bisa atau China menyebutnya sebagai Tibet Selatan sebagai upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh China. Hal tersebut dikuatkan dengan ikatan kultural dan historis yang sangat kuat dengan China. Arunachal Pradesh merupakan wilayah dengan sumber daya alam yang banyak sehingga mampu membuat China mapu membangun Hidroelektrik guna untuk kepentingan nasionalnya dan budaya yang berada di Arunachal Pradesh sebagai penghasilan di cagar wisata sebagai keuntungan ekonomi China.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa konflik perbatasan *Line Actual Control* China-India pada tahun 2020 disebabkan oleh geopolitik perbatasan dan kepentingan nasional baik dari China maupun India. Konflik yang terjadi akibat dari kedua negara yang sama-sama tidak mau melepaskan wilayah perbatasan yang diperebutkan yakni Arunachal Pradesh. Arunachal Pradesh merupakan wilayah yang menjadi perebutan antara India dan China. Arunachal Pradesh merupakan wilayah yang

perbatasan antara China dan India. Pada tahun 2020 konflik perbatasan terjadi di wilayah Arunachal Pradesh antara tentara China dan tentara India. Kedua tentara baik dari China maupun dari India sama-sama menganggap bahwa baik dari China maupun India yang melakukan penyerangan terlebih dahulu. Tentara China menganggap bahwa tentara India telah melewati batas wilayah yang telah di sepakati dan tentara India menganggap bahwa tentara China yang telah melakukan penyerbuan ke kamp India yang berada di wilayah perbatasan.

Konsep geopolitik perbatasan dan kepentingan nasional mampu memberikan penjelasan mengenai mengapa konflik perbatasan *Line Actual Control* kembali terjadi pada tahun 2020. Arunachal Pradesh merupakan wilayah yang menjadi jalur perdagangan darat yang penting di kawasan Asia. China dan India sama-sama memperebutkan wilayah Arunachal Pradesh yang menjadi wilayah yang berada di wilayah perbatasan China dan India. Bentrokan yang terjadi tidak menimbulkan korban jiwa akan tetapi menimbulkan korban luka-luka dari kedua belah pihak. China dan India telah beberapa kali melakukan pertemuan yang bertujuan menyelesaikan mengenai wilayah perbatasan dengan tujuan untuk menjaga perdamaian di wilayah perbatasan. Akan tetapi hal tersebut tidak menemui titik terang yang membuat kedua negara mampu menyelesaikan konflik tersebut.

Konsep geopolitik berfokus pada Arunachal Pradesh yang menjadi wilayah perebutan antara China dan India. China menganggap bahwa Arunachal Pradesh merupakan bagian dari perbatasan *Line Actual Control* sedangkan India tidak mengakui mengenai *Line Actual Control* yang menjadi dasar hukum wilayah yang di ambil oleh China. India menganggap bahwa garis *McMahon Line* lah yang menjadi garis resmi. Tidak adanya batas-batas resmi yang menandai wilayah membuat China dan India masih bersengketa mengenai wilayah Arunachal Pradesh. Sedangkan konsep kepentingan

nasional berfokus mengenai kepentingan yang diambil baik dari China dan India mengenai wilayah perbatasan yang berada di Arunachal Pradesh. China menganggap bahwa Arunachal Pradesh merupakan bagian dari China dan India mengklaim bahwa China telah melakukan perebutan wilayah atas klaim yang dilakukan oleh China mengenai wilayah Arunachal Pradesh. Arunachal Pradesh menjadi wilayah perbatasan yang sangat penting sehingga menjadi perebutan antara China dan India untuk mencapai kepentingan nasional baik dari China maupun India yang mampu memberikan keuntungan bagi dalam negerinya.

Referensi

Buku

Burchill, S. (2005). *The National Interest in International Relations*. New York: PALGRAVE MACMILLAN.

COHEN, S. B. (2015). *Geopolitics The Geography Of International Relations*. London: Rowman & Littlefield.

Dalby, S. (2020). *Anthropocene Geopolitics : Globalization, Security, Sustainability*. Kanada: University of Ottawa Press.

Juniawan Priono, S. d. (2017). *Geopolitik, Geostrategi, Geoekonomi*. Bogor: Unhan Press Bogor.

Singh, Z. D. (2020). *Power Shift India-China Relations In a Multipolar World*. New Delhi: Pan Macmilian.

Lintner, B. (2019). *The Costliest Pearl China's Struggle For India's Ocean*. London: C.Hurst & Co.

Jurnal

Arfin Sudirman, Y. D. (2023). Kebijakan Luar Negeri India Terkait Isu Perbatasan Melalui Penandatanganan Border Defence Cooperation Agreement Dengan Tiongkok Tahun 2013. *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, 1-15.

- Arry Bainus, J. B. (2018). Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional . *journal of international studies*, 109-115.
- Kartiksari, W. (2012). Jurnal Hubungan Internasional. *Mempelajari Wilayah Perbatasan Sebagai Ruang Bersama*, 1-11.
- Nainggolan, P. P. (2013). KONFLIK LAUT CHINA SELATAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KAWASAN. Dalam P. P. Rizki Roza, *buku tim public 2* (hal. 21). Yogyakarta: P3DI Setjen DPR Republik Indonesia dan Azza Grafika.
- Newman, D. (2006). The Resillience of Territorial Conflict in an Era of Globalization. *Department of Politics and Goverment*, 1-35.
- Pandey, V. (2020). *China-India: Kedua negara sepakat 'meredakan ketegangan' terkait konflik perbatasan- apa yang terjadi?* Delhi: BBC News.
- Sandi, F. (2020). Perang Sino-India 962. *Polemik sengketa Perbatasan China-India Dalam Sudut Pandang konstruktivisme*, 4.

Berita

- Biswas, S. (2022). *Sengketa perbatasan India-China: Bayang-bayang perang 60 tahun yang munc di perbatasan*. Jakarta: BBC NEWS Indonesia.